

Nabi Muhammad saw dan masa depan umat Islam

<"xml encoding="UTF-8?">

Rasulullah saw mengetahui secara pasti bahwa umat akan berselisih sepeninggalnya. Sentimen kesukuan masih senantiasa menguasai pemikiran sosial masyarakat Muslim yang baru dilahirkan ini. Begitu pula persetunan antarsuku juga masih mengakar dalam masyarakat Arab di Jazirah Arab dan terus membayangi masa depan eksistensi .Islam

Rasulullah saw telah mengabarkan bahwa umat Islam akan berpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan; yang selamat hanyalah satu, sedangkan yang lain, semuanya .akan masuk ke dalam neraka

Pokok perpecahan yang menghadang perjalanan Islam ini adalah masalah kepemimpinan dan identitas penguasa Muslim. Jika masalah kepemimpinan umat ini tergolong masalah yang sangat berbahaya dan sumber utama dalam perpecahan eksistensi Islam, maka apakah logis jika Rasulullah saw mengambil posisi tidak peduli di hadapan masalah besar ini, padahal beliau dikenal sangat ?antusias terhadap keselamatan umat Islam

Apakah juga mungkin kita mempercayai bahwa Rasulullah saw yang begitu besar perhatiannya terhadap penyebaran Islam dan mengibarkan bendera negara Islam akan mengabaikan suatu perkara yang mengancam masa depan ?Islam

Pastilah bahwa hal ini tidak sejalan dengan sejarah perjalanan Rasulullah saw. Kita semua mengetahui bahwa khalifah pertama telah mengambil sikap yang diketahui semua orang. Sebelum memejamkan matanya yang terakhir kali, Abu Bakar telah mengangkat seorang yang menggantikannya dalam mengatur negara dan urusan .kekuasaan

Begitu pula khalifah kedua (Umar bin Al-Khathab) juga mengambil posisi penting dalam urusan pemerintahan ini sebelum meninggalnya. Dia membentuk majelis syura untuk memilih seorang yang akan menggantikannya dalam .mengatur roda pemerintahan dan kekhalifahan sesudahnya

Dan dalam situasi yang kacau dan gawat akibat ,(terbunuhnya khalifah yang ketiga (Utsman bin Affan terpaksa Imam Ali as menerima untuk memikul tanggung .jawab memegang tampuk pemerintahan

Imam Ali as telah mengungkapkan kekhawatirannya bahwa banyak orang akan murtad dari agama mereka karena mereka masih baru dalam ke-Islaman mereka. Oleh karena itu, penerimaan tanggung jawab kekhalifahan ini demi .rasa tanggung jawabnya terhadap masa depan Islam Setelah melihat bukti-bukti ini, maka bagaimana mungkin kita akan membenarkan diri kita untuk menggambarkan bahwa Rasulullah saw tidak peduli terhadap masalah yang ?paling penting ini

Nabi saw Telah Mengumumkan Seorang Pengganti dalam Kepemimpinan

Persoalan kekhalifahan dan kepemimpinan ini merupakan salah satu persoalan yang paling penting yang mendapat perhatian yang besar dari Nabi saw. Persoalan kekhalifahan ini bukanlah termasuk pemikiran yang baru muncul) dalam kehidupan Nabi saw, bahkan ia telah) mengiringi kehidupan beliau sejak dakwah beliau yang .pertama

Ya, persoalan kekhalifahan ini telah mengiringi kehidupan Nabi saw sejak peristiwa dakwah pertama di rumah beliau di Makkah, yaitu pada hari beliau

menyerukan kepada kerabatkerabat beliau yang terdekat untuk menerima dan membantu dakwah beliau, sampai hari-hari terakhir dari umur beliau yang penuh dengan keberkahan. Menjelang hari-hari beliau meninggalkan dunia yang fana ini, beliau bersabda, "Berikanlah kepadaku pena dan kertas agar aku menuliskan kepada kalian sebuah surat yang kalian tidak akan tersesat [sesudahku selamanya.]"[1

Langkah terakhir ini adalah upaya Nabi saw dalam menentukan masa depan Islam. Permintaan Nabi saw tersebut tidak datang dari kehampaan, tetapi ia lahir karena kekhawatiran dan kecemasan beliau pada masa depan risalah Islam dan masa depan pemerintahan .sepeninggal beliau

Akan tetapi, sangat disayangkan permintaan Nabi saw pada hari-hari terakhir beliau ini mendapat pertentangan dari sebagian sahabat beliau, bahkan (menimbulkan perdebatan dan kegaduhan (di kamar beliau sehingga beliau mengusir mereka semua dari kamar beliau, setelah sebelumnya beliau menegaskan secara lisan hadis tsaqalain dan arti pentingnya bagi masa

.depan Islam

,Sebelum terjadi peristiwa di kamar Nabi saw tersebut pada 18 Dzulhijjah beliau telah mengumumkan di hadapan jamaah haji dalam jumlah yang sangat besar di sebuah tempat yang terkenal dengan nama “Ghadir Khum” bahwa .Ali adalah khalifah beliau sepeninggal beliau

Peristiwa bersejarah tersebut merupakan hari raya bagi kaum Muslim karena dengannya Allah telah menyempurnakan agama Islam, mencukupkan nikmat-Nya, dan telah meridhai

.Islam sebagai agama bagi seluruh kaum Muslim

Para penyair pun telah mengabadikan peristiwa penting ini. Dan semua orang pun tahu bahwa Rasulullah saw mengumumkan Ali menjadi “wali” ini bahwasanya yang beliau maksud itu adalah pemimpin dan khalifah beliau

.dalam kepemimpinan umat ini

Rasulullah saw telah mengumumkan wilayah (kepemimpinan) Ali ini secara berulang kali, beliau bersabda

Ali dariku dan aku dari Ali ... dan tidak ada yang boleh”

[menyampaikan dariku kecuali Ali. “[2

Rasulullah saw menganggap mengikuti Ali sebagai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah saw

bersabda, “Barang siapa yang menaatiku, maka dia telah menaati Allah; barang siapa yang menentangku, maka dia ,tel ah menentangku, – barang siapa yang menaati Ali maka dia telah menaatiku; dan barang siapa yang [menentang Ali, maka dia telah menentangku.”[3

Kedudukan Ali as di Sisi Nabi saw Nabi Saw tidak hanya mengumumkan kedudukan Ali as di Ghadir Khum saja, meskipun pengumuman di Ghadir Khum ini lebih luas cakupannya dan disampaikan dalam .kesempatan yang sangat penting dalam sejarah Islam Kedudukan Imam Ali as telah mengkristal dalam beberapa kesempatan yang berbeda dan semenjak dakwah Islam yang pertama yang disampaikan oleh Nabi saw dalam upaya beliau menanamkannya dalam hati orang-orang Islam, di :antaranya

;Hadis Peringatan .1

Yaitu ketika turunnya ayat, “Dan berilah peringatan ”!kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat Setelah turunnya ayat tersebut, Nabi saw memerintahkan -Ali as untuk mengundang empat puluh orang dari tokoh tokoh Bani Hasyim, Bani Abdil Muththalib, dan Bani Abdi

Manaf. Dalam pertemuan tersebut, tampaklah kemukjizatan Nabi saw berupa keberkahan makanan sedikit yang dapat .mengeyangkan dan memuaskan mereka semuanya

Kemudian, setelah adanya kesempatan, Nabi saw bersabda kepada mereka, “Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak tahu bahwa ada seorang pemuda Arab yang datang kepada kaumnya dengan membawa sesuatu yang lebih utama daripada yang aku bawa kepada kalian. Demi Allah, aku telah datang kepada kalian dengan membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Sungguh, Allah Ta’ala telah memeritahukanku untuk menyerukan dakwahku kepada kalian. Maka, siapakah di antara kalian yang akan membantuku dalam urusan ini yang dia akan menjadi saudaraku dan pengemban wasiatku serta khalifahku di ”?antara kalian

Akan tetapi, mereka semua enggan menerima ajakan Nabi saw itu. Maka, aku (Ali as) berkata, sedangkan sesungguhnya aku adalah orang yang paling muda di antara mereka, “Aku, wahai Nabi Allah yang akan menjadi ”.pembantumu dalam urusan ini

Maka, Nabi saw memegang leherku, kemudian beliau

bersabda, “Sesungguhnya orang ini (Ali) adalah saudaraku, pengemban wasiatku (washiiyi), dan khalifahku di antara kalian, maka dengarkanlah [perkataannya dan taatilah dia.”[4

Jika kita perhatikan dengan seksama firman Allah Ta’ala

berkenaan dengan Nabi saw, “Dan tiadalah yang .diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya

Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang [diwahyuukan (kepadanya).”[5

Maka, kita akan mengetahui bahwa apa yang terjadi pada hari saat seruan beliau kepada para kerabatnya yang terdekat di rumahnya itu dan bahwa pengumuman Nabi saw itu adalah berdasarkan perintah Allah Swt, yaitu beliau ingin mengumumkan kenabian dan imamah pada hari yang .sama

;Kekhalifahan adalah berdasarkan perintah Tuhan .2

Akhnas bin Syarif, dia adalah seorang pemuka Arab yang terkenal, pernah mensyaratkan bahwa dia akan mengumumkan keimanannya kepada Nabi saw dan keislaman dengan imbalan bahwa kepemimpinan kabilahnya hams .dipegang olehnya sepeninggal beliau

Maka, Nabi saw menjawab, “Sesungguhnya urusan ini
kepemimpinan) adalah milik Allah, Allah-lah yang
memilih siapa saja yang dikendaki-Nya yang dipandang
[layak untuk itu.”[6

Akhnas bin Syarif pun menolak hal itu. Dia mengirimkan
utusan kepada Nabi saw yang membawa pesan bahwa dia
tidak dapat menerima beban (kewajiban) yang dipikulkan
Islam kepadanya, serta imamah dan kepemimpinan yang
.dipemntukkan bagi selainnya

Dari sini, kita mengetahui bahwa bukanlah termasuk hak
Nabi saw untuk menentukan imamah dan kekhalifahan
.kecuali dengan seizin Allah Swt dan wahyu dari-Nya

;Hadis Manzilah .3

Hadis manzilah ini datang pada situasi yang sangat
sensitif, yaitu situasi yang genting yang karenanya
Nabi saw harus mengumumkan mobilisasi pasukan dan
.memberangkatkan tentara Islam di utara jazirah Arab

Sebelumnya, Nabi saw mendengar berita seputar
berkumpulnya pasukan Romawi dalam jumlah yang sangat
besar dengan tujuan menghancurkan negara Islam yang
.ham saja tumbuh

Nabi saw juga mendengar bahwa kaum munafik, dan orang
orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, hendak
mengambil kesempatan dengan melaksanakan rencana jahat
mereka terhadap Islam dan para pemeluknya pada waktu
.ketidakhadiran beliau di Madinah

Di sinilah kita melihat bahwa Nabi saw memilih Ali as
untuk kali yang pertama mengatur pemerintahan dan
.menjaga keamanan dalam Kota Madinah

Pada saat itu orang-orang munafik menyebarkan isu bahwa
sesungguhnya Nabi menyuruh Ali untuk menggantikan
.beliau di Madinah karena beliau tidak menyukai Ali

Maka, Ali as ingin menghentikan berkembangnya isu
tersebut dengan segera menyusul Nabi saw, dengan tujuan
menawarkan dirinya untuk ikut bergabung dalam pasukan
.Islam yang hendak memerangi tentara romawi itu

Di sinilah Nabi saw mengumumkan sabdanya yang
bersejarah itu, "Wahai Ali, apakah engkau tidak ridha
bahwasanya kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan
Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi

[sesudahku?]"[7]

Jika kita merenungkan ayat 29-32 dari Surah Thaha, dan

bagaimana Allah Swt telah mengabulkan doa Nabi Musa as untuk menjadikan Harun sebagai pembantunya dalam penyampaian risalah, maka kita akan mendapatkan posisi yang krusial yang dikehendaki Nabi saw bagi Ali as. Ia bukanlah suatu perkara yang sebenarnya merupakan kehendak Nabi saw pribadi karena kehendak beliau pada dasarnya adalah kehendak Allah Azza wa Jalla.

Oleh karena itu, ditegaskan dalam poin penting dalam akhir hadis tersebut, yaitu bahwasanya Ali as memperoleh segala keistimewaan yang didapatkan oleh Harun as kecuali kenabian. Pengecualian ini disebabkan oleh satu sebab, yaitu bahwasanya Nabi Muhammad saw adalah penutup para nabi dan fenomena kenabian dan wahyu berakhir dengan wafatnya Nabi saw.

Sa'd bin Abi Waqqash adalah termasuk salah seorang yang menentang Ali as dalam kekhalifahannya. Akan tetapi walaupun demikian, dia menolak permintaan Mu'awiyah bin Abi Sufyan untuk mencaci Ali. Bahkan, secara tegas dia mengatakan bahwa dia sangat berangan-angan jika saja dia dapat memiliki walaupun hanya satu keutamaan di antara tiga keutamaan yang dimiliki Ali.

Pertama, sabda Rasulullah saw kepada Ali as, "Kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa

hanya saja tidak ada lagi nabi sesudahku. 11

Kedua, sabda Nabi saw malam hari sebelum kejatuhan benteng Khaibar pada keesokan harinya: "Aku benar-benar akan memberikan bendera ini besok pagi kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan dia akan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya

Ketiga, pada hari mubahalah. Peristiwa ini terjadi ketika utusan Nasrani dari Najran mendebat Nabi saw tentang kisah Isa as lalu turunklah ayat mubahalah "Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah kepadanya), "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat [Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta." [8

,Maka, Nabi saw keluar dan ikut bersamanya: Ali Fathimah, Al-Hasan dan Al-Husain untuk bermubahalah

[dengan utusan Najran. [9

Ini termasuk salah satu hadis yang mutawatir yang diriwayatkan oleh para perawi hadis dan kalangan Ahlus

.Sunnah dari Nabi saw

Diriwayatkan dari Abu Dzarr Al-Ghifari bahwa Rasulullah saw bersabda, "Perumpamaan Ahli Baitku di tengah-tengah

,kalian seperti bahtera Nuh; barang siapa menaikinya

maka dia akan selamat, dan barang siapa tertinggal

darinya (tidak menaikinya), maka dia akan tenggelam dan

[binasa.]"[10

Informasi hadis ini sangat jelas. Ketika kedudukan

-Ahlul Bait seperti bahtera Nuh, yang merupakan satu

satunya perantara untuk selamat dari ketenggelaman

dalam badai yang sangat besar (yang terjadi di masa

Nabi Nuh as) dan akibat yang buruk (membinasakan), maka

ini berarti bahwa Ahlul bait adalah jalan satu-satunya

untuk selamat dari penyimpangan, kesesatan, dan jatuh

.dalam lembah kebinasaan

(?) Tanda Tanya

Tidak pernah disebutkan bahwa Khalifah pertama (Abu

Bakar) mendapatkan pertentangan dalam mencalonkan

.(khalifah kedua (Umar bin Al-Khathab

Di hadapan peristiwa tersebut perlu diberikan tanda

tanya besar, yaitu: Bukankah hadis-hadis Nabi saw

seputar masa depan kekhalifahan dan pemerintahan sangat

jelas, yaitu ketika Nabi saw mengumumkan identitas

khalifah yang akan datang, yang dia tergolong

?kepanjangan Nabi saw dalam garis perjalanannya

Apakah ucapan khalifah pertama yang keluar dari

lisannya, sedangkan dia dalam keadaan tidak sadar lebih

jelas daripada hadis-hadis Nabi saw sepanjang lebih

?dari dua puluh tahun

Apakah khalifah pertama lebih peduli akan tanggung

?jawab daripada penutup para nabi

Dan bagaimana mungkin beramal dengan fatwa-fatwa mazhab

yang empat dan menaati para imamnya adalah suatu

keharusan yang diwajibkan, padahal tidak diriwayatkan

satu hadis pun dari Nabi saw yang membolehkan (umat

Islam) mengikuti mereka? Kemudian mengikuti mazhab

Ahlul Bait bukan suatu kewajiban, sementara hadis-hadis

Nabi saw secara gamblang mengharuskan umat Islam untuk

?menaati Ahlul Bait

Selain itu, hadis-hadis para imam Ahlul Bait as adalah kepanjangan dari hadis-hadis Nabi saw dan riwayat dari beliau, sementara mazhab yang empat hanya mencerminkan pendapat-pendapat pribadi dari empat imam tersebut

;Hadis Tsaqalain .5

Hadis ats-tsaqalain tergolong hadis yang paling sahih dan tepercaya di kalangan ulama Islam, bahkan ia adalah hadis yang telah mencapai derajat mutawatir

Ia adalah sabda Nabi saw, "Wahai manusia, sesungguhnya telah dekat masanya aku hendak dipanggil (wafat), maka aku pun akan memenuhi panggilan itu. Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepada kalian dua peninggalan yang sangat berharga (ats- tsaqalain), yaitu Kitabullah dan

[keturunanku, Ahli Baitku.]"[11

,Rasulullah saw juga bersabda, "Ali bersama al-Quran

[dan al-Quran bersama Ali.]"[12

Sumber-sumber sejarah menyebutkan bahwa Nabi saw sering

mengulang-ulang hadis ats-tsaqalain dalam beberapa kesempatan. Nabi saw menyebutkan hadis tersebut dalam

haji Wada' di Arafah, ketika beliau sakit di Madinah ,yang membawa pada kewafatannya, dan di Ghadir Khum

.serta ketika beliau kembali dari Thaif

Ibn Hajar mengomentari pengulangan hadis ats-tsaqalain

ini dalam beberapa kesempatan bahwa hal itu sama sekali

tidak bertentangan. Sebab, Nabi saw mengulang-ulang

hadis atstsaqalain tersebut karena pentingnya al-Quran

[dan keturunan beliau yang suci.[13

Sesungguhnya penggabungan antara al-Quran al-Karim dan

Ahlul Bait as menunjukkan bahwa al-Quran membutuhkan

penafsiran dari Ahlul Bait, dan juga menunjukkan

keterikatan yang kuat antara keluarga Rasulullah as

dengan al-Quran al-Karim, ia adalah ikatan yang kukuh

.yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya

-Berdasarkan hal ini, maka sesungguhnya penafsiran al

Quran yang jauh dari penafsiran Ahlul Bait as akan

.berakibat pada penyimpangan dan kesesatan

Sebab, penggabungan antara al-Quran al-Karim dan Ahlul

Bait as menunjukkan bahwa keduanya berjalan pada garis

.yang sama dan tujuan yang sama pula

Oleh karena itu Nabi saw bersabda, "...dan sesungguhnya

keduanya (al-Quran dan Ahlul Bait) tidak akan pernah

".berpisah hingga menjumpaiku di Haudh

Berdasarkan hal ini, berpegang hanya dengan salah satunya sama halnya dengan menyingkirkan keduanya sekaligus. Dan dari sini pula kita dapat mengetahui bahaya perkataan, “Cukuplah bagi kita Kitabullah” yang .diucapkan pada situasi yang peka dalam sejarah Islam Kandungan hadis ats-tsaqalain ini juga mengungkapkan makna penting seputar Ahlul Bait as, yakni kemaksuman .dan kesucian mereka sesuci-sucinya

;Hadis Dua Belas Khalifah .6

Nabi saw telah menegaskan bilangan khalifah beliau dalam hadis yang terkenal yang diriwayatkan oleh dua kelompok besar Muslim, Syi’ah dan Ahlus Sunnah. Nabi saw bersabda, “Sesungguhnya khalifahkhalifahku sama dengan bilangan para pemimpin Bani Israil, dua belas [pemimpin. Mereka semuanya berasal dari Quraisy.”[14 Syaikh Sulaiman Al-Qunduzi Al-Hanafi berkata, “Sebagian ahli tahkik mengatakan, “Sesungguhnya hadis-hadis yang menunjukkan bahwa bilangan khalifah Rasulullah saw sepeninggal beliau ada dua belas khalifah telah terkenal dan diriwayatkan dalam jalur riwayat yang banyak. Maka, dengan penjelasan (berjalannya) waktu

serta pembatasan alam dan tempat, aku mengetahui bahwa yang dimaksudkan oleh Rasulullah saw dalam hadisnya tersebut adalah para imam dua belas dari Ahlul Bait dan keturunan beliau. Sebab, tidak mungkin hadis ini diterapkan pada para khalifah sepeninggal beliau dari kalangan sahabatnya karena sedikitnya jumlah mereka .yang kurang dari dua belas

Tidak mungkin pula diterapkan pada raja-raja dari kalangan Bani Umayyah karena jumlah mereka yang melebihi dua belas dan juga karena kezaliman mereka yang melampaui batas kecuali Umar bin Abdul Aziz, juga ,karena mereka bukan dari kalangan Bani Hasyim. Sebab '.Nabi saw bersabda, 'Semuanya dari Bani Hasyim

Dalam riwayat Abdul Malik dari Jabir dan pelirihan .suara Nabi saw dalam ucapan ini menguatkan riwayat ini .Sebab, mereka tidak menyukai kekhalifahan Bani Hasyim

Demikian pula hadis dua belas khalifah ini tidak dapat diterapkan pada raja-raja dari kalangan Bani Abbas Abbasiyyah) karena bilangan mereka yang melebihi dua) belas orang dan karena kurangnya perhatian mereka ,terhadap Ahlul Bait. Padahal Allah Swt telah berfirman

Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah"

pun atas seruanmu kecuali kecintaanmu kepada

. 'keluargaku.' [15] dan hadis kisa

Oleh karena itu, hadis dua belas ini harus diterapkan

pada para imam dua belas dari Ahli Bait Nabi saw dan

keturunan beliau. Sebab, mereka adalah orang-orang yang

paling pandai dan paling mulia pada zamannya. Mereka

paling wara: paling bertakwa, dan paling luhur nasab

mereka. Mereka adalah orang-orang yang paling mulia di

sisi Allah. Ilmu mereka bersumber dari leluhur mereka

yang bersambung dengan kakek mereka, Nabi saw, dan dari

[warisan serta ilmu laduni.] [16]

: CATATAN

.Musnad Ahmad, 1/344 [1]

.Sunan At-Tirmidzi, 5130 [2]

.Mustodrak Al-Hakim, 3/131 [3]

.Tarikh Ath-Thabari, 2/320, dan Musnad Ahmad, 1/111 [4]

QS. an-Najm [53]: 3-4 [5]

Tarikh Ath-Thabari, 2/172 [6]

.Shahih Al-Bukhari, 3/58 [7]

QS. Ali Imran [3]: 61 [8]

Shahih Muslim, 7/120 [9]

Kanzul Ummal, 1/250 [10]

.Shohih Muslim, 7/122 [11]

.Yanabi'ul Mawaddah, 32, 40 [12]

.Ash-Shawa'iqul Muhriqah, bab 11, hal. 89 [13]

.Shahih Muslim, 612 [14]

.QS. asy-Syu'ara [42]: 23 [15]

.Yanabi'ul Mawaddah, hal. 446 [16]